

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Pasal 3 UU No.20 tahun 2003). Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, diperlukan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran ada kegiatan yang tidak tepisahkan yaitu kegiatan mengajar dan ada kegiatan belajar, salah satunya pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah bukan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses dan produk. Dalam hubungannya dalam dari definisi IPA di atas diharapkan dalam kondisi yang serba berubah dengan sangat cepat seperti sekarang ini kerap kali pengetahuan yang dimiliki tidak dapat diterapkan untuk mengatasi masalah-

masalah yang muncul. Oleh karena itu dalam pendidikan IPA siswa diharapkan siswa tidak hanya memahami prosedur untuk menyelesaikan soal -soal saja namun memiliki pemahaman dan kemampuan berpikir kritis sehingga kelas dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah siswa

Pentingnya pemecahan masalah dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, karena mata pelajaran IPA memuat sejumlah kompetensi yang harus dikuasai siswa tidak hanya untuk kemampuan berpikir, melainkan juga peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, baik masalah IPA maupun masalah lain yang secara kontekstual menggunakan IPA untuk memecahkan masalahnya.

Pembelajaran IPA tersebut diharapkan dapat menciptakan keterampilan proses dan pemecahan masalah, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori, sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan.

Dari hasil wawancara guru di SDN 101797 bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Jumlah murid dalam satu kelas sebanyak 38 orang. Dimana siswa yang tuntas hanya 24 orang dan siswa tidak tuntas 14 orang, berdasarkan KKM 65.

Banyak guru menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga hal tersebut kurang menuntut siswa untuk aktif dalam belajar dan kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta memecahkan masalah pada pembelajaran IPA.

Sudah merupakan hal yang lumrah jika terjadi kelemahan di dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, salah satu penyebabnya dikarenakan siswa kurang mampu untuk mendapat umpan balik dalam pembelajaran, misalnya dalam memecahkan suatu permasalahan dari materi yang diajarkan.

Model pembelajaran *Problem Solving* dan *Problem Posing* merupakan salah satu model yang cocok diterapkan pada mata pelajaran IPA. Kedua model pembelajaran ini merupakan model yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah, sistematis dan empiris. Tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran, akan tetapi menguasai, mengingatnya secara penuh, mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, serta agar siswa dapat memahami hubungan antara yang dipelajari dengan kenyataan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis serta mampu menyelesaikan masalah ilmiah.

Atas dasar pemikiran inilah perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* dengan *Problem Posing* Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 101797 Deli Tua TA 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang biasa digunakan guru adalah model konvensional.
2. Siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

3. Adanya kelemahan pada proses belajar mengajar yang dilaksanakan.
4. Siswa kurang mampu dalam memecahkan masalah pada pembelajaran IPA
5. Rendahnya hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan berbagai keterbatasan yang dialami baik dari segi pengetahuan dan pengalaman maka penelitian ini difokuskan pada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan *Problem Posing* pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 101797 Deli Tua T.A 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 101797 Deli Tua ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 101797 Deli Tua ?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *problem solving* dengan *problem posing* pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 101797 Deli Tua ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *problem solving* dengan model *problem posing* pada mata pelajaran IPA siswa di kelas V SD Negeri 101797 Deli Tua tahun ajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi guru, dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai Model Pembelajaran *Problem Solving* dan Model Pembelajaran *Problem Posing* dalam membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menggunakan model pembelajaran.
2. Bagi siswa, melalui model Pembelajaran Pemecahan Masalah (PPS) diharapkan terbina sikap positif dan kreatif dalam meningkatkan hasil belajar IPA.
3. Bagi Sekolah, bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat dalam peningkatan kualitas pengajaran di sekolah, serta menjadi bahan pertimbangan atau bahan rujukan untuk pembinaan terhadap guru-guru khususnya mata pelajaran IPA.